

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menunjukkan pertumbuhan yang pesat, menjadikannya pilihan utama bagi perusahaan untuk memperoleh dana. Perkembangan BEI tidak hanya tercermin dari jumlah anggota yang bertambah, tetapi juga dari fluktuasi harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham memberikan indikasi tentang aktivitas pasar modal dan minat investor dalam membeli dan menjual saham. BEI terbagi menjadi sembilan sektor, di antaranya sektor pertambangan, yang mencakup kegiatan ekstraksi bahan galian bernilai ekonomis dari dalam kerak bumi.

Pertambangan meliputi berbagai jenis seperti batubara, minyak dan gas, logam, dan mineral lainnya, serta batuan. Persaingan bisnis yang semakin meningkat di Indonesia, didorong oleh kemajuan teknologi dan akses informasi yang lebih terbuka, mendorong perusahaan untuk meningkatkan produktivitas, strategi pemasaran, dan strategi pengembangan untuk mempertahankan daya saing dan mencapai keberhasilan. Kunci dari upaya ini adalah mencapai nilai perusahaan yang tinggi, yang merupakan ukuran kinerja perusahaan dan faktor yang mempengaruhi persepsi investor.

Investor mempertimbangkan nilai perusahaan sebagai parameter penting dalam menilai potensi keberhasilan sebuah investasi, yang tercermin dalam harga saham perusahaan tersebut. Informasi yang akurat dan transparan tentang kinerja perusahaan, kebijakan dividen, dan sinyal dari eksternal dan internal perusahaan sangat penting bagi investor dalam menilai nilai sebuah perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yang secara langsung terkait dengan harga saham dan kepercayaan investor.

Sebagai contoh, fenomena saham seperti PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR) yang mengalami kenaikan signifikan lebih dari 1.500% pada tahun pertama listing di BEI, namun mengalami penurunan sebesar 50,15% year to date (YtD), mencerminkan volatilitas pasar. Hal serupa terjadi pada saham PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), yang turun 37,14% YtD. Perusahaan-perusahaan besar lainnya seperti PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT Indika Energy Tbk (INDY), dan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) juga mengalami penurunan signifikan berturut-turut, mencerminkan dinamika pasar yang kompleks. Grafik penurunan harga saham dapat dilihat sebagai berikut:

## Kinerja Sejumlah Saham Batu Bara Utama YtD (%)



Sumber: Cnbcindonesia.com, 2024

Nilai perusahaan meningkat seiring dengan kenaikan harga saham, yang mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi bagi pemegang saham. Keberhasilan ini membawa keuntungan yang lebih besar bagi pemilik dan investor perusahaan. Penilaian nilai perusahaan tidak hanya terbatas pada harga saham saja; untuk mengukur nilai perusahaan secara menyeluruh, berbagai aspek seperti struktur modal, perputaran persediaan, perputaran kas, dan umur perusahaan juga perlu diperhatikan.

Struktur modal sangat penting karena berdampak langsung pada posisi keuangan perusahaan yang pada gilirannya mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan utang yang tepat dapat membantu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional dan strategi pertumbuhan. Selain itu, ukuran perusahaan juga memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Fluktuasi nilai perusahaan, seperti yang tercermin dalam Price to Book Value (PBV), sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti struktur modal, ukuran perusahaan, dan risiko. Manajer keuangan perlu memahami hubungan antara struktur modal, risiko, dan pencapaian nilai untuk mencapai tujuan perusahaan dalam mengoptimalkan kekayaan pemegang saham.

Fenomena lain terkait dengan manajemen persediaan, di mana jumlah dan efisiensi persediaan memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Persediaan adalah aset yang berperan aktif dalam operasional perusahaan karena mempengaruhi produksi dan penjualan. Pengelolaan persediaan yang baik memungkinkan perusahaan untuk mengonversi persediaan menjadi kas atau piutang dengan efisien, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kas, sebagai aset yang paling likuid dalam modal kerja, juga memainkan peran penting dalam menentukan stabilitas keuangan perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat mengurangi risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban finansial.

Namun, mempertahankan kas dalam jumlah besar juga dapat mengurangi profitabilitas karena uang yang menganggur tidak diinvestasikan secara optimal.

Selain itu, umur perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan usia yang lebih lama cenderung memiliki kelebihan dalam informasi dan pengalaman dalam mengelola operasionalnya, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih baru. Pengalaman ini dapat menjadi keunggulan kompetitif yang penting dalam menghadapi tantangan pasar. Dengan mempertimbangkan secara holistik faktor-faktor ini, perusahaan dapat membangun strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.**

## 1.2 Teori pengaruh

### 1.2.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Nurnintyas dan Wircipto (2022), struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang dalam suatu perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Menurut Abdillah dan Situngkir (2021), struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena semakin tinggi nilai DER (struktur modal) maka semakin besar dampak yang ditanggung perusahaan. Jumlah modal yang besar dapat mengantisipasi kerugian dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Kemudian adanya teori sinyal memberikan sinyal positif bagi investor akan kemampuan return perusahaan yang menggambarkan perusahaan telah optimal dalam menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang serta modalnya.

### 1.2.2 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Munawir dan Raheman (2023), pengelolaan perputaran persediaan adalah pekerjaan yang paling berat dan paling rumit, yang dimana jika ada suatu kesalahan baik kecil ataupun besar, maka akan berdampak pada keseluruhannya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah, maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan yang menjadi suatu nilai bagi investor dalam mengukur kinerja perusahaan.

### 1.2.3 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Nilai Perusahaan

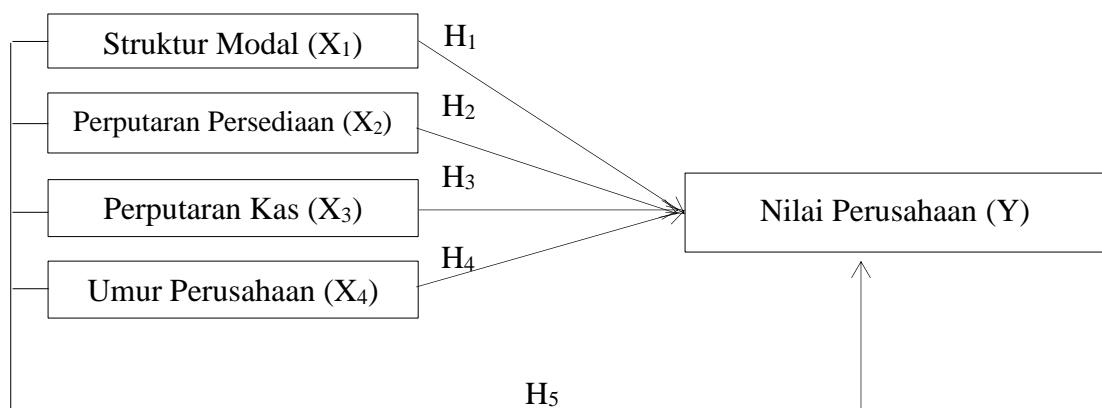
Menurut Nugroho, dkk (2023), Kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Semakin tinggi tingkat kas maka akan semakin baik nilai perusahaan. Menurut Tobin, dkk (2023), perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang terlalu kecil akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi nilai perusahaan dimata investor.

### 1.2.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Dewinta dan Setiawan (2022), umur perusahaan yaitu lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Umur perusahaan diperoleh dari hasil pengurangan tahun berjalan dikurangi dengan tahun berdirinya. Semakin lama perusahaan berdiri maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin lama suatu perusahaan berdiri maka investor sebagai penanam modal lebih percaya dibandingkan dengan yang baru berdiri, karena di asumsikan dengan aset yang banyak akan menghasilkan laba yang lebih tinggi dan perusahaan mampu bertahan, sehingga harga saham meningkat

## 1.3 Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini yang menggambarkan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat:



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Konseptual**

#### **1.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H<sub>1</sub> : Struktur Modal secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- H<sub>2</sub> : Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- H<sub>3</sub> : Perputaran Kas secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- H<sub>4</sub> : Umur Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- H<sub>5</sub> : Struktur Modal, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.